

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut tentunya saling berkaitan satu sama lain, jika siswa ingin menulis siswa harus memiliki kosakata yang dapat bertambah melalui kegiatan membaca dan menyimak. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi tolak ukur menentukan keberhasilan siswa dari setiap bidang studi lainnya. Menurut Jamal et al. (2018) pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik mengenali diri dan budaya, sehingga peserta didik dengan mudah mengemukakan pendapat ataupun gagasan bersarkan pengamatan secara ilmiah. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik.

Putra et al. (2018) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia disekolah disajikan berbentuk teks, baik secara tulis maupun lisan. Adapun teks pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiah (MTS) berupa narasi, prosedur, laporan hasil observasi, dan deskripsi. Teks deskripsi sebagai dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai keterampilan menulis, karena dalam membuat sebuah karangan siswa harus menguraikan ide dan menjabarkan dalam bentuk tulisan. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah, memiliki tujuan yaitu

kompetensi spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Berfokus kepada empat tujuan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud, maka dapat dirumuskan kompetensi dasar (KD) pada teks deskripsi sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kompetensi Dasar Teks Deskripsi**

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, teman bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis

Sumber: Permendikbud Nomor 37 tahun 2018

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan kemampuan merancang perangkat pembelajaran berdasarkan dengan waktu dan kebutuhan peserta didik. salah satu komponen dari yaitu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan sudut pandang atau cara pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan belajar aktif berfokus kepada peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Pendekatan belajar aktif sekarang diusung kembali oleh Tanoto Foundation dengan menambah unsur MIKiR. Jika pendidik sudah dapat merancang pembelajaran berbasis MIKiR, maka pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran MIKiR.

Covid-19 mengakibatkan problematika yang mengharuskan pemerintah dan masyarakat mengubah cara berinteraksi. Seluruh aktivitas pembelajaran mengalami perubahan awalnya tatap muka, menjadi daring, hingga saat ini PTM terbatas. Hal tersebut berdampak kepada siswa seperti, siswa kurang memanfaatkan teknologi secara masimal, teknologi yang digunakan secara bebas

justru mengakibatkan siswa kurang mendapatkan pendidikan karakter. Contohnya, siswa aktif pada saat awal pembelajaran untuk mengisi kehadiran dan ketika diberikan tugas siswa cenderung mencontek jawaban di internet. Jika tidak terbiasa dengan belajar aktif daring, maka secara tidak langsung siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang memiliki standar kognitif tinggi.

Uraian permasalahan juga menjadi permasalahan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal kepada guru, Elmiati mengatakan pada saat pandemi pembelajaran dilakukan secara daring dan menggunakan media seperti, *Whatsapp group*, *Youtube*, dan *Google classroom*. Tetapi media saja tidakla cukup, dikarenakan perlunya perubahan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran berfokus kepada peserta didik "*Student Centered Learning*". *Student Centered Learning*, Pendidik berperan untuk memberikan fasilitas pada saat pembelajaran. Adapun fasilitas yang diberikan pendidik meliputi memberikan tugas, mempresentasikan hasil kerja, dan menyimpulkan hasil kerja.

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan pendekatan MIKiR sebagai alternatif pembelajaran dimasa pandemi. Pembelajaran berbasis pendekatan MIKiR sudah diterapkan pada jenjang pendidikan di Indonesia, baik itu pada tingkat sekolah, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Hasil penelitian Prastyo (2021) pembelajaran MIKiR dapat dilakukan melalui WhatsApp dengan media tersebut mempermudah guru dan siswa untuk berkomunikasi, kegiatan MIKiR yang dilakukan siswa meliputi: 1) mengalami, siswa diminta untuk menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan mengamati sesuai dengan tema pembelajaran, 2) interaksi, siswa dapat bekerja sesuai arahan dan menggunakan

alat, 3) komunikasi, siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab melalui WhatsApp, 4) refleksi, guru memberikan fasilitas pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya pembelajaran MIKiR, siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring karena memberikan pengalaman yang nyata melalui proses uji coba. Dari uraian diatas pembelajaran MIKiR menjadi solusi yang baik pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tatap muka (PTM terbatas).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana pembelajaran teks deskripsi berbasis pendekatan MIKiR pada siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian yaitu: Mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi berbasis pendekatan MIKiR pada siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini sebagai dasar penguatan proses pembelajaran teks deskripsi berbasis pendekatan MIKiR pada jenjang pendidikan SMP/MTS.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi solusi dalam melaksanakan pembelajaran yang inspiratif, aktif, kreatif dan menyenangkan.

- b. Bagi Siswa, dengan adanya pendekatan MIKiR siswa dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan kemampuan kognitif tinggi meliputi berpikir kritis, analitis, imajinatif, dan produktif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini digunakan sebagai salah satu pendekatan dengan strategi yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran.